

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga negara, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang tepat. Tujuan dari pendidikan yaitu menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan, karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, pemerintah selalu berupaya untuk merancang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, serta perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya itu demi kemajuan dirinya, masyarakat dan bangsa. Ditegaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal (15) yang menyatakan bahwa SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik

terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Serta diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, bangsa dan negara yang tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya.

Tahun 2020 seluruh dunia digemparkan dengan kedatangan wabah COVID-19 (*Corona Virus Disease*) yang muncul pertamakali di kota Wuhan, Cina. WHO (*World Health Organization*) mengeluarkan pernyataan yang menyatakan bahwa wabah ini merupakan pandemi global, dikarenakan penyebaran virus yang sangat cepat yang menyebabkan hampir seluruh negara terpapar virus ini. Dalam menyikapi wabah ini Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan PSBB (Pembatasan sosial berskala besar) diberlakukan pada seluruh lapisan masyarakat. PSBB diberlakukan kepada seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali bidang pendidikan. Seluruh sekolah di tutup, namun pembelajaran harus tetap berlangsung. Sekolah dan para pendidik dituntut agar melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, hampir di seluruh penjuru dunia proses pembelajaran dilakukan secara daring. Pada era pembelajaran daring ini, segala komponen pendidikan dituntut agar dapat memfasilitasi berjalannya kegiatan pembelajaran secara aktif meskipun tidak dilakukan pembelajaran tatap muka atau luring (luar jaringan) . Guru sebagai elemen utama dalam pendidikan formal dipacu untuk beradaptasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sebelumnya menggunakan metode tatap muka, berganti menjadi pembelajaran daring (Setyorini, 2020). Media yang interaktif

dan inovatif sangat diperlukan untuk memikat perhatian peserta didik sehingga tetap fokus selama pembelajaran meski diadakan secara daring. Terutama untuk pembelajaran pada jenjang SMK yang memerlukan diadakannya praktikum. Pada kondisi pandemi seperti saat ini, proses peragaan suatu materi praktek dilakukan dengan menampilkan video.

Pembelajaran secara daring (dalam jaringan) juga di terapkan pada SMK Negeri 1 Siantar selama PSBB diberlakukan. Program studi tata busana merupakan salah satu program keahlian yang terdapat di SMK Negeri 1 Siantar. Berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan busana siswa diberikan berbagai pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan busana diberikan pada siswa yang mengambil program studi tata busana. Busana industri termasuk program keahlian yang dipelajari pada kelas XI.

Busana industri merupakan salah satu program produktif keahlian di SMK Negeri 1 Siantar. Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik di SMK agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Program produktif diajarkan sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Mata pelajaran Busana Industri kelas XI pada kompetensi dasar membuat macam-macam rok, tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan saja. Kurikulum 2013 siswa dituntut memiliki kemampuan literasi dan menjadikan siswa memiliki karakter disiplin, tanggung jawab, percaya diri,

teliti dan cermat. Dengan demikian siswa diharapkan menjadi SDM yang mampu bersaing di dunia kerja nantinya.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru bidang studi Busana Industri Ibu Martha Sitompul, M.Pd (3 Februari 2021) di SMK Negeri 1 Siantar yang terletak di Jl. Sangnawaluh Pematangsiantar, diketahui permasalahan yang terjadi pada siswa kelas XI jurusan Tata Busana SMK Negeri 1 Siantar pelajaran Busana Industri adalah, kurangnya media pembelajaran yang disediakan sehingga membuat siswa sulit dalam memahami pelajaran ini. Serta proses pembelajaran hanya terfokus pada guru. Serta guru kurang memahami teknologi yang mendukung proses penyampaian materi dalam dunia teknologi yang semakin berkembang. Oleh karena itu selama proses pembelajaran berlangsung siswa harus mampu belajar mandiri agar dapat materi yang diajarkan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terutama dalam pembuatan macam-macam rok banyak kesulitan yang dialami siswa karena siswa masih belum menguasai teknik menjahit dengan baik. Adapun kesulitan-kesulitan tersebut yaitu siswa belum memahami cara memasang resleting pada rok, cara menjahit ban pinggang, cara menjahit belahan bagian belakang pada rok suai, dan cara menjahit lipit bagian depan pada rok lipit hadap.

Pembelajaran praktek idealnya siswa paham akan prosedur pembuatan suatu produk. Media penunjang sangat penting untuk memudahkan siswa memahami suatu langkah pembuatan produk secara detail. Maka diperlukan media yang memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran praktek.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Siantar ditemukan bahwa untuk menunjang proses pembelajaran, sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai seperti papan tulis, jobsheet, dan LCD proyektor. Namun pada saat pembelajaran busana industri mereka masih belum mengoptimalkan fasilitas yang ada sehingga siswa masih belum menguasai teknik menjahit dengan baik.

Fasilitas yang tersedia tidak akan menunjang pembelajaran di kelas apabila tidak digunakan dengan baik. Selain terdapat LCD proyektor juga terdapat jaringan internet yang cepat. Namun jaringan internet tersebut kurang dimanfaatkan oleh pendidik sebagai media visual pendukung yang memudahkan siswa memahami pembuatan rok dengan baik.

Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran tersebut, diperlukan upaya untuk mengatasi kualitas pembelajaran, yakni dengan cara mengembangkan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi efektif. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru bagi siswa dan membangkitkan motivasi belajar. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian dan pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran video tutorial ini akan membantu dan mempermudah proses pembelajaran untuk siswa maupun guru selama PSBB ini berlangsung. Pemberlakuan kebijakan PSBB yang menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan memanfaatkan teknologi informasi secara mendadak dan peningkatan kompetensi pendidik pada semua jenjang untuk menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh mutlak dilakukan dan pendidik harus mampu mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

Siswa dapat belajar lebih dahulu dengan melihat dan menyerap materi pelajaran dengan lebih utuh. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa. Dengan demikian, guru tidak harus menjelaskan materi berulang-ulang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, lebih efektif dan efisien.

Dengan menggunakan media video tutorial, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk audio visual seperti gambar bergerak ditambah dengan tulisan dan materi yang disampaikan terkesan lebih menarik. Dengan demikian penyampaian materi oleh guru menjadi lebih mudah dimengerti.

Media video termasuk media pembelajaran interaktif audio visual yang dapat dijalankan menggunakan perangkat komputer atau handphone. Dengan menggunakan media pembelajaran video dapat menggabungkan tulisan,

gambar, audio, video dan juga grafik di dalam satu bingkai kanvas. Media video dapat bergerak dan dapat diulang-ulang serta mudah diakses oleh peserta didik sehingga diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran (Munawwarah,2021).

Dibandingkan dengan media yang lain, media video tutorial sangat cocok digunakan, karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengulang-ulang pembelajaran sehingga pembelajaran yang diterima siswa dapat jelas, dan dengan digunakannya video tutorial dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengurangi pemahaman secara kata-kata atau kalimat (Putri, 2018)

Permasalahan ini mendorong peneliti melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “**Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Macam-Macam Rok Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Siantar**”. Media pembelajaran dengan memanfaatkan video ini merupakan video tutorial membuat Macam-macam rok pada materi praktek Busana Industri.Fungsinya diharapkan mampu mempermudah siswa dalam membuat Rok dengan mudah dan benar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam pembelajaran Busana industri Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Siantar adalah:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam pemasangan ban pinggang, pemasangan restleting, cara menjahit belahan bagian belakang pada rok

suai, cara menjahit lipit bagian depan pada rok lipit hadap dan cara penyelesaian pada bagian bawah rok setengah lingkaran.

2. Media yang digunakan belum mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar mandiri.
3. Belum adanya media berbasis video tutorial yang menarik dan memudahkan siswa memahami prosedur pembuatan macam-macam rok dengan baik
4. Fasilitas yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal.
5. Belum tersedianya media pembelajaran memuat prosedur pembuatan Macam-macam rok untuk memotivasi siswa..
6. Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang diterapkan sehingga membutuhkan inovasi pembelajaran yang baru.
7. Media pembelajaran video tutorial dibuat supaya siswa bisa belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada guru.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pembahasan dan tetap terarah maka perlu adanya pembatasan masalah pada aspek-aspek yang diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan media Video Tutorial pada kompetensi membuat macam-macam rok di kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Siantar.
2. Penelitian ini dilakukan pada kompetensi membuat macam-macam rok yang termasuk dalam macam-macam rok tersebut adalah rok suai, rok klok dan rok lipit hadap.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyajian media pembelajaran video tutorial pada kompetensi membuat macam-macam rok siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Siantar?
2. Bagaimana kelayakan produk media pembelajaran video tutorial pada kompetensi membuat macam-macam rok siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Siantar?

1.5. Tujuan Pengembangan Produk Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyajian media pembelajaran video tutorial pada kompetensi membuat macam-macam rok siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Siantar
2. Untuk mengetahui kelayakan produk media pembelajaran video tutorial pada kompetensi membuat macam-macam rok siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Siantar

1.6. Manfaat Penelitian Pengembangan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang berharga dan memperkaya pengetahuan pada umumnya, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran video tutorial pada pembuatan macam-macam rok mata pelajaran busana industri di kelas XI tata busana siswa SMK Negeri 1 Siantar.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi dan dijadikan sebagai inspirasi penelitian untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini sebagai bahan perbandingan

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

Bagi siswa :

- a. Media pembelajaran video tutorial dapat mempermudah siswa dalam menguasai pembuatan macam-macam rok pada mata pelajaran busana industri
- b. Media pembelajaran video tutorial dapat meningkatkan perhatian untuk mengikuti pelajaran busana industri
- c. Media pembelajaran video tutorial dapat membantu siswa untuk belajar mandiri

Bagi guru :

- a. Media pembelajaran video tutorial dapat membantu guru dalam menyampaikan materi

- b. Media pembelajaran video tutorial dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang bervariasi
- c. Memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Bagi Peneliti :

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian
- b. Menambah wawasan dalam pengembangan media pembelajaran yang baik diterapkan pada peserta didik
- c. Sebagai pertimbangan bagi peneliti untuk mengembangkan produk pembelajaran lain

Bagi sekolah :

- a. Sekolah akan terpacu untuk memfasilitasi sarana-sarana yang dibutuhkan guru dalam rangka untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran.
- b. Sebagai perbaikan untuk kualitas pembelajaran yang ada di sekolah.

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

1. Media pembelajaran berbasis video tutorial yang dikembangkan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *online*. Sehingga bisa di akses secara *online* di media sosial internet seperti *whatsapp, telegram, youtube, facebook, dan instagram*.
2. Media pembelajaran berbasis video tutorial bisa juga diakses secara *offline* dalam bentuk *Compact Disk (CD), flasdisk, dan dapat di*

share menggunakan *bluetooth* sehingga dengan mudah di akses melalui *smarthphone*.

3. Pengembangan media video tutorial ini dilengkapi dengan materi pembuatan macam-macam rok, mulai dari pengertian rok, macam-macam rok, fungsi rok, alat dan bahan pembuatan rok, sampai langkah-langkah pembuatan rok.
4. Media video tutorial memiliki durasi kurang lebih 30 menit

1.8. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang ada telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan. Maka pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya.

Media pembelajaran termasuk dalam hal pengembangan pembelajaran, media sebagai perantara berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar.

Media yang dikembangkan adalah media pembelajaran video tutorial, penggunaan media video tutorial dipilih karena dianggap bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam kompetensi pembuatan macam-macam rok karena beberapa alasan yaitu mudah di akses *online* maupun *offline* melalui *smartphone* atau laptop/komputer, dan di dalam video tutorial sudah

dilengkapi dengan materi pembuatan macam-macam rok dari pengertian rok sampai langkah-langkah pembuatan rok tersebut. Video tutorial ini juga bisa di putar berulang jika siswa belum memahami sehingga siswa tidak terlalu bergantung kepada guru. Karena pada pembelajaran sebelumnya belum pernah menggunakan media video tutorial pada kompetensi pembuatan macam-macam rok. Hal ini juga sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Pengembangan media ini mengacu pada beberapa asumsi berikut :
 - a. SMK Negeri 1 Siantar sudah memiliki fasilitas berupa LCD yang memadai untuk menggunakan media video tutorial pada mata pelajaran *Busana Industry*
 - b. Penggunaan *smartphone* untuk tujuan pembelajaran diperbolehkan di SMK Negeri 1 Siantar sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga penggunaan media video tutorial dapat di akses dengan mudah oleh siswa
2. Keterbatasan Pengembangan :
 - a. Keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti sehingga materi dalam penelitian ini hanya terbatas pada kompetensi pembuatan macam-macam rok yang di batasi hanya sampai pembuatan rok suai, rok setengah lingkaran dan rok lipit hadap saja.

- b. Media berbasis video tutorial yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya dapat menggunakan media elektronik seperti laptop/computer dan smarthphone.



THE
Character Building
UNIVERSITY